



Capacity Building Through Training and Assistance in Simple Financial Reporting and Business Identification Number (NIB) Registration for MSMEs in Sempaja Utara Urban Village

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana dan NIB Bagi UMKM di Lingkup Kelurahan Sempaja Utara

Siti Rohmah¹, Sri Wulandari², Lutfiyana Putri Priyono³, Nuriyah Ayudia⁴, Irene Herianti⁵, Ninda Ayuni⁶, Age Ramansyah⁷, Radith Harry Wibawa⁸

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Correspondence author Email: sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Paper received: August, 2026; Publish: Month, 2026

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy, yet many owners in Sempaja Utara Urban Village still struggle with proper financial record-keeping and lack formal business legality through the Business Identification Number (NIB). This community service program was conducted through interviews, questionnaires, socialization, hands-on training in simple financial reporting, and direct mentoring for NIB registration via the Online Single Submission (OSS) system, targeting MSME actors in RT12, RT 14, and RT 40. The results show that although 85,7% of respondents had separated personal and business finances, consistency in recording transactions remained a challenge, largely due to perceptions of small business scale, lack of habit formation, and personal constraints. More than half of the respondents already held an NIB, though ownership was not necessarily correlated with financial competencies develop independently. Direct, practice-based mentoring proved effective in encouraging participants to apply recording practices during sessions, while technical assistance successfully reduced administrative barriers in NIB registration. Overall, the program improved MSME actors' understanding of financial discipline and business legality, although sustained consistency in bookkeeping remains an ongoing challenge. It is recommended that future programs focus on periodic, continuous mentoring rather than one-time training, actively involve MSME actors in post-training evaluation, and strengthen partnership with village government to support integrated and sustainable MSME data systems.

Keywords: MSMEs; Simple Financial Management; Business Legality; Business Identification Number (NIB); Sempaja Utara Urban Village

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, masih menghadapi kendala dalam pencatatan yang tertib serta belum memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui wawancara, kuesioner, sosialisasi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pendampingan langsung pembuatan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS), dengan sasaran pelaku UMKM di Rt 12, Rt 14, dan Rt 40. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 85,7% responden telah memisahkan keuangan pribadi dan uang usaha, namun konsistensi pencatatan transaksi masih menjadi kendala, disebabkan oleh anggapan usaha berskala kecil, belum terbentuknya kebiasaan, mencatat serta kesibukan pribadi. Lebih dari

separuh responden telah memiliki NIB, meskipun kepemilikan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pencatatan keuangan, yang menunjukkan bahwa kompetensi legalitas dan pengelolaan keuangan berkembang secara terpisah. pendampingan langsung berbasis praktik terbukti efektif mendorong peserta menerapkan pencatatan selama sesi berlangsung, sementara pendampingan teknis berhasil mengurangi hambatan administratif dalam pengurusan NIB. secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan legalitas usaha meskipun konsistensi penerapan pencatatan secara rutin masih menjadi tantangan. Kegiatan pengabdian selanjutnya di sarankan berfokus pada pendampingan berkala dan berkelanjutan bukan pelatihan sekali waktu, melibatkan pelaku UMKM secara efektif dalam evaluasi pasca pelatihan, serta memperkuat kemitraan dengan pemerintah kelurahan guna mendukung sistem pendataan UMKM yang terintegrasi.

Keywords: UMKM; Pengelolaan Keuangan Sederhana; Legalitas Usaha; Nomor Induk Berusaha; Kelurahan Sempaja Utara.

How to Cite this Article (IEEE): S. Rohmah, S. Wulandari, L. P. Priyono, N. Ayudia, I. Herianti, N. Ayuni, A. Ramansyah, R. H. Wibawa “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana dan NIB Bagi UMKM di Lingkup Kelurahan Sempaja Utara”, Inovasi Masyarakat melalui Pengabdian dan Aksi Terapan, vol. 1, no. 21, p. 34-46, 2026. Doi: [10.24903/impacta.v1i2.78](https://doi.org/10.24903/impacta.v1i2.78)

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dikategorikan berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan pelaku usaha. [1] Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, UMKM mencakup sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51% serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional. [2] Besar kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM perlu didukung melalui berbagai program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM. Mayoritas pemilik UMKM merasa kesulitan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan usaha mereka karena belum menerapkan sistem pencatatan yang tepat. Selain itu para pemilik UMKM masih menggabungkan uang pribadi dan usaha, yang membuat mereka kesulitan menganalisis arus kas dan menghitung jumlah pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan yang didapatkan. [3] [8]

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih rendahnya kepemilikan legalitas usaha di kalangan pelaku UMKM. Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan identitas resmi yang diterbitkan melalui sistem Online Single Submission (OSS). Kepemilikan NIB memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, seperti kemudahan akses pembiayaan, perlindungan hukum, serta peluang mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah. [4] [9]

Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda merupakan salah satu wilayah yang memiliki cukup banyak pelaku UMKM, khususnya di RT. 12, RT. 14, dan RT. 40. Namun demikian, sebagian pelaku usaha di wilayah tersebut masih menghadapi

tantangan dalam administrasi keuangan usaha yang tertib dan teratur. Rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai pencatatan keuangan sederhana serta masih minimnya kepemilikan legalitas usaha menjadi permasalahan yang menghambat perkembangan UMKM setempat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan pendampingan pembuatan NIB.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana, membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dan melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta menambah pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sekaligus mendampingi proses pembuatannya melalui sistem OSS.

Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola usahanya secara lebih efektif, tertib, dan berkelanjutan. Dengan tertibnya administrasi keuangan, pelaku usaha diharapkan mampu memantau kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, kepemilikan NIB diharapkan dapat membuka akses pelaku UMKM terhadap berbagai program pemberdayaan pemerintah, kemudahan pembiayaan, serta perlindungan hukum atas usaha yang dijalankan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan pembuatan laporan keuangan dan NIB bagi pelaku usaha UMKM di lingkup Kelurahan Sempaja Utara. Metode ini meliputi beberapa tahapan, mulai dari lokasi dan waktu kegiatan, metode pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan dan analisis data.

2.1. Lokasi dan Waktu kegiatan

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, tepatnya di RT. 12, RT. 14 dan RT. 40. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar UMKM belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sederhana dan belum memiliki NIB. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 bulan dari tanggal 1 agustus hingga 31 agustus 2026. Dalam Kegiatan ini yang dilibatkan adalah mahasiswa KKN sebagai pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data, UMKM Kelurahan Sempaja Utara sebagai objek kegiatan dan sumber data serta Pemerintah Kelurahan sebagai pendukung Kegiatan dan Pengadaan Fasilitas.

Tabel 1 Rangkaian Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan UMKM di Kelurahan Sempaja Utara

Hari/Tanggal	Minggu	Kegiatan	Uraian Kegiatan
01 - 07 Agustus 2026	I	Koordinasi awal dan kunjungan UMKM.	Melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Sempaja Utara dan perangkat setempat, serta kunjungan awal untuk mengidentifikasi UMKM sasaran dan permasalahan yang dihadapi (pencatatan keuangan dan NIB).

08 - 14 Agustus 2026	II	Sosialisasi, wawancara, serta pelatihan dan pendampingan.	Melaksanakan sosialisasi program kerja kepada pelaku UMKM, serta wawancara untuk menggali kondisi usaha, serta pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana dan pengurusan NIB.
15 - 21 Agustus 2026	III	Penyusunan artikel dan buku.	Menyusun artikel serta buku yang berisi rangkuman proses dan hasil pendampingan UMKM selama kegiatan KKN berlangsung.
22 - 31 Agustus 2026	IV	Pembuatan dan finalisasi produk luaran pendampingan UMKM.	Menyelesaikan produk luaran KKN sebagai hasil akhir pendampingan UMKM.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan KKN adalah:

- Wawancara, dilakukan dengan UMKM kelurahan Sempaja Utara untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan legalitas usaha. Dimana sebagian besar UMKM belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sederhana dan mendaftarkan usahanya kepada pemerintah setempat. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan UMKM dan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan UMKM

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Tahun Berdiri	Alamat Usaha	Jenis Usaha	Pencatatan Keuangan	NIB
1.	Mpok Atun Snack	Sriatun	2017	Jl. Padat Karya, Betapus, RT. 14	Kuliner	Ya	Ada
2.	Deviboba Delight	Devi Febrian	2022	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu, RT. 14	Kuliner	Tidak	Tidak Ada
3.	Warung Ratna Sari	Ratna Sari	2023	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu, RT. 12	Kuliner	Tidak	Tidak Ada
4.	Riska Store	Erniwati	2018	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu,	Warung	Tidak	Ada

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Tahun Berdiri	Alamat Usaha	Jenis Usaha	Pencatatan Keuangan	NIB
RT. 40							
5.	Prizzy.id	Kuncari Isnawati	2016	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu, RT. 12	Kerajinan Tangan	Tidak	Ada
6.	Mebel Hasanudin	Hasanudin	2018	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu, RT. 12	Jasa	Tidak	Ada
7.	Empek - Empek Mamak Oval	Hasna Wati	2012	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu, RT. 12	Kuliner	Ya	Tidak Ada
8.	Aneka Jajan	Siti	2015	Jl. Padat Karya, Pinang Seribu, RT. 12	Warung	Tidak	Tidak Ada

- b. Kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan sikap UMKM terhadap pengelolaan keuangan dan legalitas usaha. Kuesioner ini dibagikan kepada UMKM melalui google form dan diisi secara mandiri.

2.3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu kunjungan UMKM, Sosialisasi dan Wawancara mengenai pengelolaan keuangan serta legalitas usaha, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB).

a. Kunjungan UMKM

Kunjungan UMKM dilakukan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi usaha, proses operasional, serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai pengelolaan usaha yang dijalankan, khususnya terkait pencatatan keuangan dan kepemilikan legalitas usaha. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian dapat menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.



Figure 1 Kunjungan UMKM

b. Sosialisasi & Wawancara Pengelolaan Keuangan serta Legalitas Usaha

- 1) Sosialisasi dilaksanakan secara langsung dengan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan kepemilikan legalitas usaha. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan transaksi, serta manfaat legalitas usaha bagi perkembangan UMKM.
- 2) Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan dan legalitas usaha. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan keuangan serta proses pengurusan legalitas usaha.



Figure 2 Sosialisasi dan Wawancara UMKM

c. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana

Pelatihan diberikan kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan metode pencatatan berbasis kas (cash basis). Materi pelatihan mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan uang pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh pencatatan yang sesuai dengan kondisi usaha sehingga pelaku UMKM dapat menerapkannya secara mandiri.



Figure 3 Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana

d. Pendampingan Pembuatan NIB.

Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilakukan untuk membantu pelaku UMKM dalam memperoleh legalitas usaha melalui sistem yang telah disediakan oleh pemerintah. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai persyaratan pembuatan NIB, proses pendaftaran, hingga pendampingan pengisian data pada sistem. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memiliki legalitas usaha yang dapat mendukung pengembangan dan keberlanjutan usahanya.



Figure 4 Pendampingan pembuatan NIB

2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi pelaku UMKM di Lingkup Kelurahan Sempaja Utara. Metode analisis yang digunakan ini adalah analisis Kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dan legalitas usaha berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang disiapkan.

a. Analisis Wawancara

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kelurahan Sempaja Utara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara memadai dalam menjalankan usahanya. Hanya sebagian kecil pelaku usaha yang telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sementara mayoritas lainnya mengaku belum terbiasa mencatat transaksi usaha secara sistematis. Beberapa pelaku usaha menyampaikan anggapan bahwa usaha yang dijalankan masih berskala kecil sehingga dirasa belum perlu melakukan pencatatan secara formal, kondisi usaha yang di rasa belum stabil, belum terbentuknya kebiasaan mencatat, serta kesibukan atau alasan pribadi menjadi faktor utama yang menyebabkan pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkap bahwa mayoritas pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan belum sepenuhnya memahami prosedur maupun manfaat kepemilikannya. Temuan ini mengindikasikan perlunya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten, sekaligus memperoleh legalitas usaha untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka.

b. Analisis Kuesioner

Hasil Analisis Kuesioner menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman dan praktek pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM Kelurahan Sempaja Utara. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Dari sisi pemisahan keuangan sebanyak 85,7% responden telah memisahkan uang hasil usaha dan uang pribadi, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan sudah cukup baik di kalangan pelaku usaha. Sementara itu, masih terdapat sebagian kecil melakukan pemisahan tersebut dan cenderung mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
- 2) Terkait konsisten pencatatan keuangan, seluruh responden pernah melakukan pencatatan atau membuat laporan keuangan sederhana dalam bentuk apa pun, namun hanya sebagian kecil yang masih rutin melakukan hingga saat ini. Sebagian besar responden lainnya pernah mencatat tetapi kemudian berhenti karena kesibukan atau alasan pribadi, dan pula belum pernah melakukan pencatatan sama sekali.
- 3) Dari sisi legalitas usaha, lebih dari separuh responden telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sementara yang lainnya belum memiliki. Menariknya, ketidakmilikan NIB tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pencatatan keuangan namun belum mengurus legalitas usahanya.
- 4) Diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada konsisten pencatatan keuangan, agar UMKM yang sempat berhenti mencatat dapat kembali aktif, serta percepatan pengurusan NIB bagi UMKM yang belum memilikinya, mengingat

sebagian besar responden sudah menunjukkan kesadaran dasar mengenai pentingnya kedua aspek tersebut.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Sempaja Utara sudah memiliki pondasi pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan dan legalitas usaha, namun konsistensi implementasi masih menjadi tantangan utama yang perlu didampingi lebih lanjut melalui program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama KKN, hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

3.1. Hasil

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sempaja Utara, diperoleh temuan bahwa kondisi administrasi keuangan dan legalitas usaha pelaku UMKM masih bervariasi. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah memisahkan uang usaha dari uang pribadi, namun konsistensi dalam mencatat transaksi keuangan masih menjadi kendala, dengan alasan yang beragam mulai dari anggapan usaha masih berkala kecil hingga kesibukan pribadi pemilik usaha. Kondisi ini sejalan dengan penelitian mengenai pemisahan uang pribadi dan usaha pada UMKM, yang menunjukkan bahwa ketiadaan pemisahan dan pencatatan yang konsisten menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kelangsungan dan kinerja usahanya secara objektif. [5]

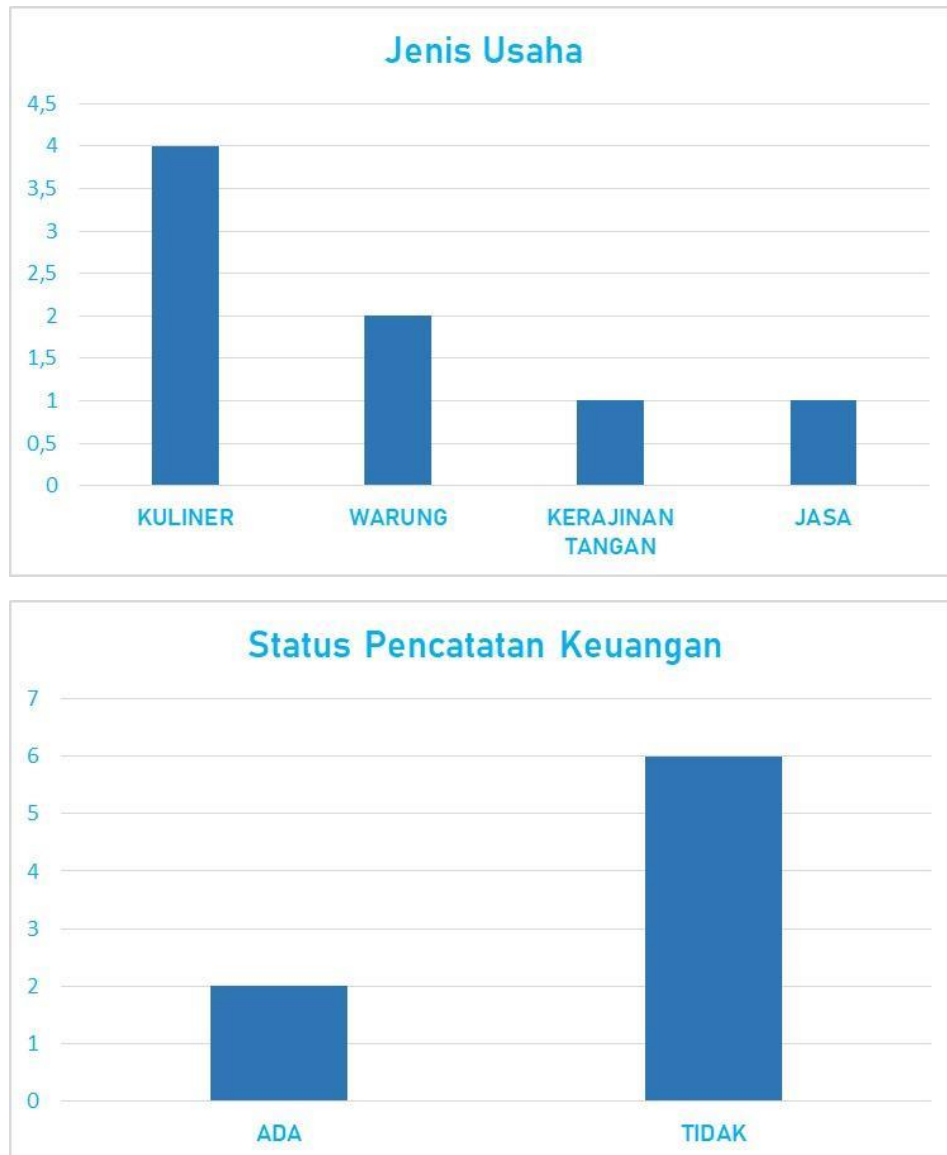
Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana memberikan respons positif dari peserta, ditunjukkan dengan aktifnya pelaku UMKM mempraktikkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran selama sesi pendampingan berlangsung. Pendekatan pendampingan langsung ini dipilih untuk mengatasi kendala yang teridentifikasi pada tahap wawancara, yaitu belum terbentuknya kebiasaan mencatat di kalangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa pendampingan langsung penyusunan pembukuan sederhana efektif meningkatkan penerapan pencatatan keuangan dalam operasional usaha sehari-hari. [6]

Pada aspek legalitas usaha, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian UMKM belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai prosedur pendaftaran melalui sistem Online Single Submission (OSS). Melalui pendampingan teknis yang meliputi pemberian informasi persyaratan hingga pengisian data pada sistem, hambatan administratif yang selama ini dialami pelaku UMKM dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian mengenai pendampingan NIB pada UMKM, yang menunjukkan bahwa pendampingan teknis secara langsung mampu mengatasi kendala literasi digital dan ketidaktahuan prosedur yang menjadi penghambat utama kepemilikan legalitas usaha. [7]

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini memberikan kontribusi berupa peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib dan

kepemilikan legalitas usaha. Dengan pendampingan yang bersifat langsung dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha, pelaku UMKM diharapkan lebih siap untuk menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan, serta memanfaatkan NIB untuk membuka akses terhadap pembiayaan dan program pemberdayaan pemerintah di masa mendatang.

3.1.1. Data UMKM





3.2. Pembahasan

Kesenjangan antara kesadaran dan konsistensi yang ditemukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan uang usaha lebih mudah di pahami secara konsep dari pada di praktekan secara berkelanjutan. Pelaku UMKM umumnya memahami pentingnya pemisahan tersebut, namun belum memiliki kebiasaan yang cukup kuat untuk menerapkannya secara konsisten di tengah rutinitas usaha. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan UMKM tidak cukup diukur dari pemahaman normatif saja, melainkan dari sejauh mana perilaku pencatatan telah terinternalisasi menjadi kebiasaan. [5] [10]

Efektivitas pendampingan langsung dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung, dimana peserta mencoba mencatat transaksinya sendiri, lebih mampu mengubah perilaku dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. [6] Namun temuan sebagian pelaku usaha sempat mencatat lalu berhenti menunjukkan adanya keterbatasan pelatihan yang hanya dilakukan satu kali: efektivitas menstimulasi praktik dalam jangka pendek, tetapi tanpa pendampingan lanjutan, kebiasaan tersebut cenderung melemah seiring waktu.

Fakta bahwa kepemilikan NIB tidak berjalan searah dengan kualitas pencatatan keuangan juga menarik untuk didiskusikan. Hal ini mengindikasikan bahwa legalitas usaha dan tata kelola keuangan merupakan dua kompetensi administratif yang berkembang secara otomatis. Pendampingan teknis terbukti efektif mengatasi hambatan literasi digital dan prosedur dalam pengurusan NIB, [7] namun keberhasilan mengatasi hambatan administratif ini tidak serta-merta menyelesaikan hambatan pengelolaan keuangan. Dengan demikian penguatan UMKM perlu diarahkan, tidak hanya pada pemenuhan aspek legalitas usaha tetapi juga pada pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian melalui program pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana dan NIB yang dilaksanakan di Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan legalitas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, meskipun konsistensi penerapan pencatatan keuangan secara rutin masih menjadi tantangan tersendiri. Program pendampingan ini juga memberikan dampak nyata berupa berkurangnya hambatan administratif yang selama ini dialami pelaku UMKM, sehingga sebagian UMKM yang sebelumnya belum memiliki legalitas usaha berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem OSS. Bagi penulis, kegiatan ini memberikan pengalaman empiris dalam memahami kondisi nyata pengelolaan keuangan dan legalitas usaha di kalangan pelaku UMKM, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pelaku UMKM, dan pemerintah kelurahan dalam menyelesaikan permasalahan administrasi usaha di tingkat masyarakat.

Sejalan dengan hasil tersebut, pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk difokuskan pada penguatan konsistensi pencatatan keuangan melalui pendampingan berkala dan berkelanjutan, tidak terbatas pada pelatihan yang bersifat sekali waktu. Partisipasi pelaku UMKM perlu diperluas dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses evaluasi dan tindak lanjut pasca pelatihan, agar tercipta kebiasaan pencatatan yang lebih mandiri. Selain itu, kemitraan dengan pemerintah kelurahan dan dinas terkait perlu diperkuat guna mendukung keberlanjutan program, baik dalam bentuk fasilitasi teknis, sosialisasi berkala, maupun dukungan sistem pendataan UMKM yang lebih terintegrasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sepanjang pelaksanaan KKN ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Suciasih Meryati, S.P selaku pihak Kelurahan Sempaja Utara, serta Bapak Zainal Abidin selaku ketua RT.12, Bapak Ardiansyah selaku Ketua RT.14 dan Bapak Julhaidin selaku Ketua RT.40, yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di wilayah masing-masing. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung maupun tidak langsung sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih atas kerja sama dan dukungannya.

Daftar Pustaka

- [1] D. Rahmat, T. Yang, and M. Esa, "UU Nomor 20 Tahun 2008," no. 1, 2008.
- [2] K. K. B. P. R. Indonesia, "Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi." Accessed: Aug. 19, 2026. [Online]. Available: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- [3] N. Wayan, O. Prasetya, and I. M. Suidarma, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM," vol. 5, no. 2, pp. 293–300, 2026.
- [4] A. H. Puspitasari and C. Widodo, "Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti Role of the Business Identification Number (NIB) as Business Legality for the Growth of the MSME Business Tape Semen Bu Suwarti," vol. 2, no. 4, 2024.
- [5] R. S. S. Pamuji, R. W. Saparinda, A. Rusdiana, and T. S. Musabaqoh, "Abdimas Galuh," vol. 7, pp. 114–121, 2025.
- [6] P. G. Lestari, D. S. Ardiansyah, N. S. Nurrahmah, R. Handayani, and T. Nuraeni, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis SAK EMKM," vol. 7, pp. 1268–1277, 2026.
- [7] R. P. Pancawati, A. Kusumah, A. Indah, and U. K. Selatan, "Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah Melalui Sosialisasi Legalitas Usaha di Desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar," vol. 4, no. 3, pp. 2737–2743, 2026.
- [8] A. Musah, "Benefits and challenges of bookkeeping and accounting practices of SMEs and its effect on growth and performance in Ghana," ResearchGate, vol. 24, no. 2, 2017.
- [9] N. Benhassine, D. McKenzie, V. Pouliquen, and M. Santini, "Does inducing informal firms to formalize make sense? Experimental evidence from Benin," Journal of Public Economics, vol. 157, pp. 1–14, 2018.
- [10] S. Kumar and V. Bhatt, "MSME/SME Financial Literacy: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis," Journal of the Knowledge Economy, Springer, 2024.